

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi prioritas di Indonesia. Pendidikan ialah suatu aktivitas yang dijalani oleh warga negara dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan melestarikan kebudayaan serta peradaban masyarakat. Di Indonesia sangat mengedepankan pendidikan bagi masyarakat dengan adanya wajib belajar hingga 12 tahun. Bahkan hingga saat ini pendidikan masih menjadi sesuatu yang wajib ditempuh bagi setiap individu dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.¹Salah satu masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan ialah rendahnya kualitas pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia menuntut menyesuaikan terhadap perkembangan yang ada. Ada banyak pergantian sistem pendidikan dari zaman ke zaman dengan metode terbaru. Pergantian dilakukan agar sistem berjalan secara efektif sehingga berdampak dan membawa perubahan lebih baik dalam dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan sebagai wujud evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan modern.²

Proses dalam pendidikan tidak terlepas dari istilah belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu hal yang familiar dan melekat pada

¹Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 2

² Dr Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta : PT Grasinodo, 1991)

manusia karena belajar ialah kewajiban dari manusia sebagai makhluk yang dianugerahi otak dan pikiran dibanding dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia belajar guna mengembangkan pola berpikir dan perilaku yang efektif serta efisien untuk meraih tujuan yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran ialah layanan yang diberikan pendidik atau guru atau orang lain yang mana terjadinya proses memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian serta membentuk sikap, sifat serta kepercayaan pada siswa. Jadi pembelajaran ialah proses untuk mengarahkan dan membantu siswa agar bisa menimba ilmu dengan maksimal.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Diantara tujuan pendidikan antara lain adalah meningkatkan taraf kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dipahami dan dipraktikkan oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dilakukan serangkaian kegiatan pendidikan yang meliputi proses belajar mengajar, bimbingan, dan pelatihan. Selain peran dari siswa, peran guru maupun orang tua juga menjadi kunci untuk meraih keberhasilan belajar guna mencapai tujuan pendidikan.³

Penelitian ini berfokus pada remaja-remaja yang berada pada tingkat menengah pertama yang mana memiliki banyak karakteristik remaja yang baru muncul. Menurut Oemar malik dalam bukunya membahas tentang *Adolescence* yang artinya tumbuh ke arah kematangan atau permulaan pubertas. Perlu diketahui bahwa remaja yang masuk masa

³ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana. 2021. *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Gowa : Global-RCI, 1-3

pubertas dan sekaligus berperan sebagai siswa, cenderung memiliki perilaku yang berubah-ubah dan tidak tentu. Hal ini dalam proses belajar diperlukan arahan dan bimbingan dari beberapa pihak terkait agar memiliki perilaku terarah dan tidak melenceng guna mencapai keberhasilan dalam belajar.⁴

Hasil belajar ialah deretan pengalaman yang didapatkan siswa yang mana mencakup ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak melulu pada konsep dan pemahaman materi ataupun teori, melainkan kebiasaan, keterampilan, cita-cita, keinginan, minat dan bakat, penyesuaian lingkungan sosial, berbagai macam keterampilan, serta harapan dan cita - cita. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Dr Rusman mengemukakan bahwa hasil belajar bisa dilihat dari perubahan yang dialami siswa mulai dari persepsi, perilaku, bahkan hingga perubahan perilaku. Acuan keberhasilan belajar siswa seringkali berupa nilai yang diperoleh. Nilai tinggi diartikan berhasil dalam belajar, sedangkan nilai rendah diartikan kurang berhasil dalam belajar. Nilai tersebut diperoleh dari proses belajar dalam kurun waktu tertentu kemudian mengikuti teks akhir yang mana hasil tes tersebut menjadi patokan hasil belajar yang diperoleh siswa.⁵

Tujuan hasil belajar ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diraih siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran

⁴ Dr Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 117

⁵Dr. Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung : Alfabeta, 2013) Cetakan kedua, 123

dengan kurun waktu tertentu. Menurut Hamdani yang dikutip dalam bukunya Baso Intang dkk, hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang dialami siswa setelah menjalani aktivitas belajar mengajar.⁶

Aspek-aspek hasil belajar menurut Bloom dalam bukunya Dr Rusman antara lain : 1) kognitif, yakni berkaitan dengan proses berpikir. 2) Aspek afektif, yakni berkenaan dengan sikap atau perilaku. 3) Aspek psikomotorik, yakni berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar yang dicapai siswa tak lepas dari pengaruh faktor eksternal salah satunya ialah kreativitas guru dan motivasi guru dalam mengajar. Menurut Dryanto yang dikutip dalam bukunya Baso Intang dkk hasil belajar memiliki beberapa fungsi yakni : 1) Seleksi peserta didik, hasil dari belajar kerap kali menjadi tolak ukur untuk menilai kelayakan siswa dalam menempati jabatan atau program pendidikan tertentu. 2) Penentuan kenaikan kelas, yakni untuk menilai apakah siswa layak dinaikkan ke kelas berikutnya atau tetap di kelas yang sama dengan mempertimbangkan keputusan dari guru. 3) Penempatan siswa, dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka bisa ditempatkan dalam kelompok yang sesuai untuk mendukung perkembangan mereka.⁷

Adapun faktor-faktor hasil belajar menurut Munadi yang ditulis ulang dalam bukunya Dr Rusman, menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang memengaruhi hasil belajar, yakni : 1) Faktor internal, yang terdiri

⁶ Baso Intang dkk, 11

⁷ Baso Intang dkk, 12-13

atas faktor fisiologis, yakni kondisi kesehatan yang prima, dan psikologis, yakni keadaan jiwa yang berbeda-beda. 2) Faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik dan sosial, dan faktor instrumental contohnya sarana prasarana untuk menunjang proses belajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2024 untuk pengambilan data awal kepada peserta didik SMP Negeri 4 Kertosono. Peneliti mengambil data awal dari tiga peserta didik dari kelas XI dengan tanggapan yang berbeda-beda. Pada peserta didik berinisial EP, menyatakan bahwa pelajaran tersulit yang dipelajari ialah matematika karena susah menghafal rumus dan kurangnya belajar serta berlatih. Selain itu penjelasan yang didapat dengan rumus tertentu sudah dipahami, akan tetapi ketika latihan atau mendapat soal yang berbeda bentuk maka akan muncul kesulitan kembali.

Kemudian subjek selanjutnya berinisial AL, ia menyatakan bahwa sangat merasa berat saat mata pelajaran matematika karena sulit memahami dan sering mendapat nilai buruk. Pada subjek ketiga berinisial DN menyatakan bahwa ia juga mengeluhkan saat mulainya pelajaran matematika, karena sangat melelahkan dan banyak menguras pikiran untuk bisa memahaminya, ia berkata sebetulnya pelajaran ini mudah jika sering berlatih dan rajin belajar.

Dari ketiganya memaparkan bahwa mereka sering mendapat nilai rendah saat pelajaran matematika yang rata-rata di bawah KKM (Kriteria

⁸ Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, 124-125

Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SMP Negeri 4 Kertosono yakni 70. Sedangkan mereka mendapatkan nilai rata-rata kurang dari 70.

Berbagai elemen yang dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar termasuk siswa, pengajar materi, sumber belajar, metode, fasilitas, serta anggaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai apabila proses pembelajaran direncanakan secara matang, teliti, tahap demi tahap serta proses yang berkesinambungan.⁹

Pemaparan di atas menunjukkan pentingnya belajar sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang maksimal. Belajar dengan sungguh-sungguh dapat dicapai salah satunya dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Aktivitas yang dilakukan siswa ketika sudah di rumah akan jauh berbeda ketika di sekolah. Saat di rumah siswa cenderung melupakan apa yang sudah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, perlu kebiasaan-kebiasaan yang membuat siswa tetap bisa mengingat pelajaran yang telah dipelajari serta tidak mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Study habits atau kebiasaan belajar menurut The Liang Gie ialah suatu perilaku yang dikerjakan secara terus menerus dan cenderung konstan dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa kesadaran dan bukan termasuk bakat dari lahir yang dimiliki manusia. Akan tetapi bentuk perilaku yang berulang-ulang karena proses latihan yang dipelajari dengan sengaja maupun tidak. Sehingga

⁹ Karwono dan Heni Mularsih, 7

perilaku tersebut muncul dengan spontan tanpa ada perintah atau aba-aba sebelumnya.¹⁰

Study Habits memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang dibuktikan dalam salah satu jurnal penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” oleh Mardiyatun membuktikan dengan data yang didapat dari lapangan bahwa *Study habits* atau kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 32,3 persen.¹¹

Adapaun aspek-aspek *study habits* menurut Bakare antara lain : 1) Tugas dan Pekerjaan Rumah, aspek ini membahas tentang pembelajaran siswa di luar jam sekolah. Aspek ini meliputi bagaimana siswa mengatur jadwal belajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Kemudian juga untuk mengevaluasi siswa dengan tugas dan PR yang diberikan. 2) Alokasi Waktu, aspek ini menilai kebiasaan siswa dalam ranah menjauhi hal-hal yang menyebabkan gangguan dalam belajar. Aspek ini meliputi pemanfaatan dan lamanya waktu belajar. 3) Membaca dan Mencatat, Aspek ini menilai kebiasaan siswa dalam mencatat, seperti kejelasan, kerapian, serta menemukan poin-poin penting mana yang harus dicatat guna memudahkan dalam belajar. Setelah itu penilaian ini berfokus pada kebiasaan siswa dalam membaca buku catatannya, serta buku pendukung lainnya agar lebih memahami. 4) Masa Belajar dan Persiapan Ujian, aspek ini menilai kebiasaan siswa yang berkaitan dengan pengaturan selama

¹⁰ The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang*, (Bandung : Rineka Cipta, 1995), 192-193

¹¹ Mardiyatun Mugi Rahayu, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” *Journal of Elementary Education* (Vol.4, No.1, 2015)

masa belajar dan persiapan - persiapan dalam menghadapi ujian. 5) Ujian, aspek ini mengukur kemampuan siswa yang dilakukan sesudah siswa melakukan serangkaian pembelajaran. Ujian ini meliputi menjawab soal-soal tertulis maupun tidak tertulis. Pengukuran yang dilakukan dengan menilai kebiasaan siswa dalam ujian dan bagaimana menghindari kegelisahan yang berlebihan saat ujian.¹²

Selain beberapa aspek di atas, terdapat juga faktor-faktor yang memengaruhi *study habits* menurut Sulastris antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni faktor yang muncul dari luar individu, seperti sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, perhatian dan kasih sayang orang tua, dan bimbingan konseling. Kemudian faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam individu tersebut seperti minat, motivasi dan cita-cita, pengendalian diri dan emosi, keadaan fisik serta keadaan mental.¹³

Selain kebiasaan belajar sebagai faktor keberhasilan hasil belajar, ada juga motivasi belajar yang juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran yang optimal. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan semua daya pendorong siswa yang dapat memengaruhi kegiatan belajar, memberikan arahan yang jelas dalam belajar sehingga tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁴

¹² Ola, B. A., & Morakinyo, O. (2009). "Study Habits among Nigerian Secondary School Students with Brain Fog Syndrome". *Mental Illness*, 2(2), 6-10.

¹³ Sulastris, *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa* (Bandung : SPS PBK UPL, 2008), 33-35

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 2010), 83

Selain itu menurut Winkel yang memaknai motivasi belajar yakni kekuatan pendorong secara keseluruhan pada siswa yang menginspirasi kegiatan belajar yang terbentuk dari motivasi internal dan eksternal, minat terhadap pelajaran, pemahaman akan kepentingan dan relevansi pelajaran, serta tingkat keyakinan pada kemampuan akademik mereka, semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa unsur yang berkaitan dengan motivasi yakni motivasi dimulai dari berubahnya suatu energi dalam tubuh, kemudian ditandai dengan munculnya suatu perasaan, serta ditandai dengan reaksi-reaksi pencapaian tertentu.¹⁶ Dalam proses belajar motivasi sangatlah penting, karena jika tidak memiliki motivasi dalam belajar, seorang siswa tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang selalu melakukan aktivitas belajar namun tidak mendapat motivasi dari luar dirinya, lama kelamaan aktivitas belajar akan menurun seiring berjalannya waktu jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya sendiri.¹⁷

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar maupun hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan salah satu penelitian yang termuat dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik” oleh Chatarina dkk, yang mana menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan pengaruhnya sebesar 34,3 persen.

¹⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT Gramedia, 1983), 27

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo), 174

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 114-115

Motivasi harus dimunculkan dan harus ada dalam diri siswa baik karena pengaruh eksternal maupun internal. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman antara lain : 1) Dorongan mencapai sesuatu, artinya siswa merasa memiliki sebuah dorongan untuk mencapai harapan dan cita-citanya. 2) Komitmen, jika siswa memiliki komitmen tinggi, maka secara otomatis akan terbentuk konsep diri yang dapat menuntun dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikannya. 3) Inisiatif, jika inisiatif dan ide muncul di benak siswa, tentu akan menunjang keberhasilan dalam menuntaskan pendidikannya. Karena seseorang yang memiliki inisiatif akan mengerti dan paham apa yang harus dikerjakan. 4) Optimis, sikap optimis atau percaya diri akan membuat siswa memiliki kegigihan dalam mengejar harapan, hal ini lah yang menjadikan motivasi menjadi tinggi.¹⁹

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain : 1) Cita cita siswa, munculnya cita-cita diikuti oleh perkembangan akal, moral, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian, oleh karena itu akan memperkuat motivasi belajar. 2) Kemampuan Siswa, harapan dan keinginan anak harus diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki. 3)

¹⁸ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, John M Balan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik" *Science and Physics Educations Journal* (Vol.3, No.2, 2020)

¹⁹ Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotionals in Intelligence Individuals, Groups, and Organizations*. (Fransisco : Jossey-Bass, 2001), 88

Kondisi siswa, kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. 4) Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan berkaitan dengan kenyamanan. Anak akan memiliki motivasi lebih jika dia dalam keadaan nyaman.²⁰

Kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa sangat bisa memengaruhi dan menunjang proses belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan setelah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar inilah yang menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang menginginkan perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam terkait permasalahan yang muncul tersebut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Study Habits* dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono”

B. Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh *study habits* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono?

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 97-101

3. Bagaimana pengaruh *study habits* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *study habits* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *study habits* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan bahwa dalam penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis dalam rangka memperluas pengetahuan dan secara praktis yakni kemampuan mengatasi sebuah permasalahan. Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh variasi mengajar guru dan motivasi kerjaguru terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika terutama kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono.
- b. Dapat memberikan masukan penelitian yang sejenis dengan tingkat SMP di Kabupaten Nganjuk

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memberi masukan atau bentuk sumbangsih yang bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran matematika maupun guru mata pelajaran lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menyelesaikan masalah yang timbul dalam aktivitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai penyemangat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- 2) Mempermudah siswa untuk lebih menguasai pelajaran Bahasa Indonesia yang kiranya susah untuk dipahami.

3) Memperluas wawasan dan pengetahuan siswa dengan tujuan menjadikan siswa cerdas dan pintar.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap bisa memberikan manfaat serta menambah wawasan, pengalaman, bahan belajar, serta untuk mengevaluasi diri peneliti untuk lebih baik kedepannya dalam mengambil langkah.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa rujukan yang telah dikaji dalam penelitian yang sebelumnya yang sudah diteliti. Semua ini di maksudkan untuk suatu pandangan Pengaruh *Study Habits* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kertosono, sebagai berikut :

1) Penelitian oleh : Mardiyatun Mugi Rahayu

Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 32,3 %. Selain itu dalam uji T bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan signifikansi memiliki nilai $0,000 < 0,05$. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah dasar dengan

sampel kelas V, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja awal.²¹

2) Penelitian oleh : Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Amrullah

Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar berpengaruh sebesar 54% terhadap hasil belajar. Selain itu dibuktikan dengan uji t bahwa $t_{hitung} = 7,103 > t_{tabel} = 1,681$ dan persamaan regresi $Y = 48,307 + 0,561 X_2$ yang artinya jika study habits bertambah 1 poin maka prestasi belajar juga bertambah 0,561. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah menengah pertama dengan sampel kelas VIII, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja tengah.²²

3) Penelitian oleh : Agustin Nurochmah Hayati

Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwaselain perhatian orang tua, kebiasaan belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar berkontribusi sebesar 15,6 %. Selain itu ditunjukkan dengan uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (5,338 > 1,970)$ dengan

²¹Mardiyatun Mugi Rahayu, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Journal of Elementary Education* (Vol.4, No.1, 2015)

²²Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Amrullah, "Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, (Vol.2, No.4, 2022)

taraf signifikansi 5%. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah dasar, dengan sampel kelas V, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja awal.²³

4) Penelitian Oleh : Anisa Wirawati, Yolli, Chintia, Adhi Surya Nugraha

Judul : Pengaruh Kebiasaan Beljar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh sebesar 52% terhadap hasil belajar. Bukti lain ditunjukkan dengan uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,437 > 2,0208$) dan memiliki taraf signifikansi 0,05. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang perkuliahan, dengan sampel jurusan pendidikan matematika, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan dewasa awal.²⁴

5) Penelitian Oleh : Rina Ardianti Rukmana, Sripatmi, Nilza Humaira Salsabila

Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan selain kepercayaan diri, kebiasaan belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 11,2 %, dibuktikan juga dengan uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,163 > 2,028$) dengan taraf signifikansi $0,037 < 0,05$. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah dasar,

²³ Agustin Nurochmah Hayati, "Pengaruh Keiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol.5, No.13, 2016)

²⁴ Anisa Wirawati, Yolli Chintia, Adhi Surya Nugraha, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma" *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* (Vol.8, No.2, 2022)

dengan sampel kelas V, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja awal.²⁵

6) Penelitian Oleh : Chatarina Novianti, Berty Sadipan, John M Balan

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 34,3%. Diketahui juga dengan uji hipotesis didapatkan $F_{hitung} = 14,598$ dan $F_{tabel} = 4,20$. Jadi F_{hitung} lebih dari F_{tabel} yang berarti motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah dasar, dengan sampel kelas V dan VI, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja awal.²⁶

7) Penelitian Oleh : Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 48,1% terhadap hasil belajar IPA. Diperoleh juga koefisien korelasi = 0,693 yang artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah dasar, dengan sampel kelas IV, yang

²⁵Rina Ardianti Rukmana, Sripatmi, Nilza Humaira Salsabila, Laila Hayati, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Journal of Mathematics Educations* (Vol.2, No.1, 2023)

²⁶ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, John M Balan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik" *Science and Physics Educations Journal* (Vol.3, No.2, 2020)

mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan anak-anak.²⁷

8) Penelitian Oleh : Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi

Judul : Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh secara signifikan sebesar 43,99% dan disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 36,49%. Selain itu ditunjukkan dengan uji F yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($115,080 > 3,162$) dengan besar signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Demikian pemaparan data yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah menengah atas dengan sampel kelas X program keahlian akuntansi, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja tengah.²⁸

9) Penelitian Oleh : Risky Nugroho, Atin Warmi

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 95,84%. Selain itu didapatkan persamaan regresi $Y = -32,432 + 1,039X$ dan nilai $b = 1,039$, yang berarti bahwa

²⁷ Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol.12, No.1, 2011)

²⁸ Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, (Vol.11, No.2, 2017)

setiap motivasi belajar naik 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 1,039. Hal ini jelas bahwa motivasi sangat berpengaruh pada hasil belajar. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah menengah pertama dengan sampel kelas VIII, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja tengah.²⁹

10) Penelitian oleh : Eri Novalinda, Sri, Joko

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mapel Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 78,5%. Bukti lain ditunjukkan dengan uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($470,119 > 3,067$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Populasi yang diteliti yakni siswa dalam jenjang sekolah menengah atas dengan sampel kelas X jurusan akuntansi, yang mana sampel ini dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja tengah.³⁰

²⁹ Risky Nugroho dan Attin Warmi, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 2 Tirtamulya” *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, (Vol.6, No.2, 2022)

³⁰ Eri Novalinda, Sri, Joko, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mapel Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Vol.11, No.2, 2017)

F. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Ha : Terdapat pengaruh positif antara *study habits* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Kertosono.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara *study habits* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Kertosono.

- 2) Ha : Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Kertosono.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Kertosono.

- 3) Ha : Terdapat pengaruh positif antara *study habits* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Kertosono.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara *study habits* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Kertosono.

G. Definisi Operasioal

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) *Study Habits* atau kebiasaan belajar yakni suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan suatu perilaku yang spontan dan otomatis dalam hal belajar.
- 2) Motivasi belajar ialah suatu dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri individu yang menyebabkan suatu perubahan tindakan atau perilaku mengenai proses belajar.
- 3) Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan materi atau pelajaran yang diraih siswa setelah melakukan serangkaian pembelajaran dalam bentuk penilaian.